

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *MUHADATSAH* DALAM  
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
BAHASA ARAB SISWA PROGRAM UNGGULAN MTs  
NEGERI 2 SUKOHARJO  
(TAHUN PELAJARAN 2019/2020)**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

**MUHAMMAD HAMDAN RIVAI**

**G 000 150 205**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *MUHADATSAH* DALAM UPAYA  
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB  
SISWA PROGRAM UNGGULAN MTs NEGERI 2 SUKOHARJO  
(TAHUN PELAJARAN 2019/2020)**

### **PUBLIKASI ILMIAH**


Oleh:

**MUHAMMAD HAMDAN RIVAI**

**G000150205**

Telah Diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN . 0613108801

## HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MUHADATSAN DALAM UPAYA  
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB  
SISWA PROGRAM UNGGULAN MTs NEGERI 2 SUKOHARJO  
(TAHUN PELAJARAN 2019/2020)**


Oleh :

**MUHAMMAD HAMDAN RIVAI**

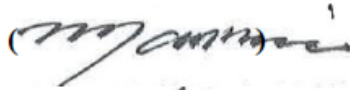
G000150205

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari, Rabu 17 Febuari 2021  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat,


Dewan Penguji

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I. (  )

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si. (  )

( Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Saifudin, M.Ag (  )

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan



Fakultas Agama Islam

  
Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Febuari 2021

Penulis



Muhammad Hamdan Rivai

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MUHADATSAH DALAM  
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
BAHASA ARAB SISWA PROGRAM UNGGULAN MTs  
NEGERI 2 SUKOHARJO  
(TAHUN PELAJARAN 2019/2020)**

**Abstrak**

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat istimewa dan memiliki kontribusi yang sangat penting untuk peradaban di dunia ini, karena bahasa Arab merupakan bahasa persatuan bagi umat Islam di dunia dan merupakan bahasa al-Qur'an yang memiliki uslub dan sastra yang sangat menakjubkan. Sehingga, MTs Negeri 2 Sukoharjo ingin menjadi salah satu madrasah yang ingin berkontribusi lebih dalam mengembangkan bahasa Arab di kalangan pelajar dengan mengadakan pembelajaran *Muhadatsah* di dalam kurikulum pembelajarannya.

Penelitian ini membahas tentang efektivitas pembelajaran *Muhadatsah* dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab pada Program Unggulan di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Muhadatsah*, serta mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran *Muhadatsah* pada Program Unggulan di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan studi lapangan di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai pihak warga madrasah. Analisis penelitian ini menggunakan metode deduktif yaitu dimulai dengan teori dan diakhiri dengan fenomena atau hal khusus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *Muhadatsah* diterapkan dengan *metode direct method* (metode langsung) dan diterapkan dengan 4 teknik, yaitu *Al-Hifdzu*, *Isti'malu al-Kalimat fi Jumal*, *Lauhatu al-Kalimat (Word Chart)*, dan *Al-Ta'alum al-Hamisyi (Peripheral Learning)*, serta diterapkan dengan tiga materi pembelajaran, yaitu pertama, materi percakapan dengan cara siswa membuat teks percakapan sesuai dengan tema yang diberikan guru, kedua, materi pidato dengan cara siswa menghafal teks pidato dan mempraktekkannya di depan kelas, dan ketiga, materi lagu atau bernyanyi dengan cara siswa dan guru mencari arti kosakata dari lirik lagu yang dinyanyikan. Pembelajaran *Muhadatsah* ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas 9PK1, 9PK2, dan 8PK1, berdasarkan presentase hasil siswa yang menunjukkan lebih dari 75% jumlah siswa masing-masing kelas mampu mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 74.

**Kata Kunci :** efektivitas, pembelajaran *muhadatsah*, keterampilan berbicara bahasa arab

## **Abstract**

Arabic is a very special language and has a very important contribution to civilization in this world, because Arabic is the language of unity for Muslims in the world and is the language of the Koran which has amazing uslub and literature. So, MTs Negeri 2 Sukoharjo wants to become one of the madrasahs that wants to contribute more in developing Arabic among students by holding Muhadatsah learning in its learning curriculum. This study discusses the effectiveness of Muhadatsah learning in an effort to improve Arabic speaking skills at the Superior Program at MTs Negeri 2 Sukoharjo. The purpose of this study is to describe the application of Muhadatsah learning, as well as to determine the extent of the effectiveness of Muhadatsah learning in the Superior Program at MTs Negeri 2 Sukoharjo. This research is a qualitative research using field studies at MTs Negeri 2 Sukoharjo. The technique of collecting data is through observation, interviews, and documentation from various parties in the madrasah. The analysis of this research uses the deductive method, which starts with a theory and ends with a special phenomenon or thing. Based on the results of research conducted by researchers, the researchers concluded that Muhadatsah learning was applied using the direct method (direct method) and applied with 4 techniques, namely Al-Hifdzu, Isti'malu al-Kalimat fi Jumal, Lauhatu al-Kalimat (Word Chart) , and Al-Ta'alum al-Hamisyyi (Peripheral Learning), and applied with three learning materials, namely first, conversation material by means of students making conversational texts according to the theme given by the teacher, second, speech material by means of students memorizing speech text and practice it in front of the class, and third, song material or singing in a way that students and teachers look for the vocabulary meaning of the song lyrics sung. Muhadatsah learning has proven to be effective in improving Arabic speaking skills in the 9PK1, 9PK2, and 8PK1 classes, based on the percentage of student results which shows that more than 75% of the total number of students in each class are able to score above the KKM (Minimum Completeness Criteria), namely 74.

**Keywords:** effectiveness, muhadatsah learning, arabic speaking skills

## **1. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi dan pendukung dalam pergaulan manusia dalam sehari-hari baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun dengan bangsa tertentu.

Adapun bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa di dunia ini seperti yang kita ketahui, bahwasanya bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa peradaban, melainkan juga sebagai bahasa persatuan umat Islam di dunia. Bahasa Arab adalah selain merupakan bahasa al-Qur'an (firman Allah atau kitab pedoman

umat Islam) yang memiliki *uslub*<sup>1</sup> yang bermutu juga memiliki sastra yang sangat menakjubkan bagi manusia dan manusia tidak mampu untuk menandinginya. Bahwa bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan sekaligus juga merupakan bahasa Islam.<sup>2</sup>

Bahasa-bahasa lain termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan untuk memberi kepastian arti yang tersurat dan tersirat yang terkandung dalam al-Qur'an, karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, maka kaidah-kaidah yang diperlukan dalam memahami al-Qur'an bersendi atas kaidah-kaidah bahasa Arab dan memahami *uslub-uslubnya* merupakan asas untuk memahami rahasia-rahasianya.<sup>3</sup>

Pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Adapun yang dimaksud dengan berbahasa Arab aktif yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan, yaitu dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan. Sedangkan kemampuan berbahasa Arab pasif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami isi bacaan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa tersebut sangat penting karena dapat membantu dalam memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta memahami kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan Islam. Oleh karena itu, bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional. Dengan demikian, mempelajari bahasa Arab menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang khususnya bagi umat Islam, dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa istimewa dan juga menjadi bahasa pilihan karena telah menjadi bahasa al-Qur'an. Meskipun bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an, bukan berarti al-Qur'an tersebut diturunkan untuk bangsa Arab

---

<sup>1</sup> *Uslub* artinya gaya, jalan, cara, gaya bahasa (<https://www.almaany.com/id/dict/ar.id>), diakses tanggal 2 Januari 2020 pada pukul 09.00 WIB.

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 7.

<sup>3</sup> Ash Shiddieqy, T.M. Hasbi, *Ilmu-ilmu Al Qur'an: media-media pokok dalam menafsirkan al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), 284.

saja, melainkan untuk seluruh bangsa di seluruh dunia. Bahasa tersebut juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan bangsa di seluruh dunia guna untuk memahaminya, sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يَهْدِي وَ مَا أَرْسَلْنَاكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَ

مَنْ يَشَاءُ وَ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ( إبراهيم : ٤ )

Artinya: *“Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia-lah Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Ibrāhim(14) : 4)*

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa al-Qur'an dengan bahasanya tersebut telah diukur atau didesain oleh Allah untuk dapat dipahami dan diamalkan oleh bangsa manapun.

Tatkala kita merasa kesulitan dengan hal apapun yang menyangkut bahasa Arab, bukan berarti alasan dari kesulitan kita adalah bahasa Arab yang nota bena merupakan bahasa asing bagi kita sebagai orang Indonesia. Pada dasarnya yang kita butuhkan adalah kemauan yang besar untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Arab, sehingga memperoleh hasil yang kita harapkan. Sebagai salah satu contoh, siswa yang sedang mengikuti pelajaran bahasa Arab, hendaknya menghilangkan kesan pertama kali bahasa Arab itu sulit, karena bahasa adalah merupakan kebiasaan yang harus terus dilatih dan nanti akan mudah dipahami. Begitu juga dengan guru, hendaknya guru pengajar bahasa Arab haruslah memberi motivasi terhadap anak didiknya, bahwa bahasa Arab itu mudah asalkan ada kemauan yang besar untuk mempelajarinya.

Dalam suatu sistem mempelajari bahasa Arab yang ideal diharapkan siswa mempunyai keterampilan atau melewati fase-fase bahasa Arab antara lain: keterampilan mendengar (*mahaaratu al-istima'*), keterampilan berbicara



(*mahaaratu al-kalaam*), keterampilan membaca (*mahaaratu al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*mahaaratu al-kitaabah*).<sup>4</sup>

Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru hendaknya pandai-pandai mengelola kelasnya dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi dari kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Untuk tuntutan itu, haruslah seorang guru membantu para siswa agar mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun pembelajaran yang efektif adalah suatu upaya mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi proses maupun hasil. Maka, peran guru bukanlah hanya sekedar menjadi seorang pengajar saja. Di samping para pengajar, diharapkan juga peran pakar bahasa Arab dalam membantu perkembangan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Upaya yang dapat dilakukan berupa pengadaan pusat latihan, laboratorium bahasa, media-media yang menyajikan bahasa Arab yang praktis dan buku-buku karya ilmiah yang menyajikan bahasa Arab yang mudah atau gamblang dan metodologis.<sup>5</sup>

Kemahiran berbahasa Arab adalah salah satu jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran berbahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan sarana utama berkomunikasi dengan orang Arab dan memahami buku ataupun kitab yang berbahasa Arab. Maka diperlukan pengoptimalan belajar dan mengajar bahasa Arab di dalam instansi pendidikan formal ataupun nonformal. Untuknya upaya-upaya pengoptimalan kegiatan belajar mengajar haruslah tepat demi meningkatnya kualitas pendidikan bahasa Arab.

Menurut Ahmad Izzan, sebenarnya pembelajaran bahasa Arab sudah berlangsung di Indonesia sejak berabad-abad lamanya. Tetapi aspek berbicara dan menyimak kurang mendapat perhatian fokus yang memadai. Ini terjadi karena tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan pada satu arah, yaitu agar peserta didik mampu memahami bahasa tulisan yang terdapat pada buku-buku (kitab-kitab) berbahasa Arab dan pengertian hakikat bahasa lebih banyak didasarkan pada metode gramatika-terjemah, yaitu metode pembelajaran bahasa

---

<sup>4</sup> Sukanto dan Munawwir, *Tata Bahasa Arab Sistematis* (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2005), 5.

<sup>5</sup> Yusuf dan Anwar, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), 188.

Arab yang lebih menekankan kegiatan belajar mengajar pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan kata demi kata (harfiah). Metode ini yang menjadikan bahwa pembelajaran bahasa Arab hanya sebatas tentang teori dan kaidah belaka, namun pada dasarnya belajar bahasa Arab memiliki tujuan yaitu untuk berkomunikasi atau mengungkapkan ujaran.<sup>6</sup>

Berbeda contoh pada pengaplikasian pembelajaran bahasa Arab yang menekankan terhadap praktik berbahasa Arab atau disebut dengan pembelajaran *Muhadatsah*. Pembelajaran ini menjadi acuan utama untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik, yang bukan hanya menjadi materi yang sekedar dihafal dan hanya sekedar menjadi teori belaka namun justru menjadikan pembelajaran tersebut sangat menyenangkan dan mengasikkan bagi peserta didik dan sangat memungkinkan untuk bisa diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran *Muhadatsah* merupakan salah satu terobosan baru yang diberlakukan oleh MTs Negeri 2 Sukoharjo di dalam Program Unggulan yang dimilikinya, untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Arab. Terobosan baru yang dicanangkan ini merupakan bentuk pengembangan kurikulum sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Pendidikan Madrasah pasal 5 ayat 2.<sup>7</sup>

Pembelajaran *Muhadatsah* ini sangat diharapkan bisa berjalan dengan baik dan mampu mengajak siswa untuk gemar berbicara bahasa Arab. Maka guru harusnya pandai mengajak para siswa untuk senang belajar dan berbicara bahasa Arab. Terlebih lagi karena bahasa Arab sudah menjadi bahasa resmi di dunia internasional dan merupakan bahasa satu-satunya yang dipilih menjadi bahasa al-Qur'an. Amiirul mu'minin Umar bin Khattab pernah mengatakan yang artinya: "Pelajarilah bahasa Arab karena sesungguhnya bahasa Arab adalah separuh dari agama kalian," di samping itu bahasa Arab juga merupakan bahasa yang memiliki

---

<sup>6</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2011), 65.

<sup>7</sup> Disebutkan bahwa muatan sebagaimana dimaksud ayat (1), dapat diorganisasikan dalam 1 (satu) atau lebih mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dan program pendidikan.

makna dan arti yang lebih luas daripada bahasa lainnya. Ini adalah bukti mengapa bahasa Arab sangat perlu untuk dipelajari dan mendapat penekanan perhatian yang lebih.

“Program Unggulan di MTs Negeri 2 Sukoharjo telah berjalan kurang lebih 7 tahun. Program ini difasilitasi dengan berbagai mata pelajaran tambahan yang diharapkan mampu memberikan nilai lebih kepada siswa yang masuk dalam Program Unggulan ini. Pembelajaran yang disodorkan kepada siswa, antara lain pembelajaran Tahfidz, Robotika, dan yang paling diunggulkan adalah pembelajaran yang menunjang keterampilan berbicara bahasa asing, salah satunya adalah pengadaan pembelajaran yang memfokuskan terampil dalam berbicara bahasa Arab atau bisa disebut pembelajaran *Muhadatsah*.

Sebelum berdirinya Program Unggulan ini yang pasti juga sebelum berjalannya pembelajaran *Muhadatsah* ini, masih kita temukan siswa yang kurang memiliki minat dan bakat dalam belajar bahasa Arab apalagi dalam berbicara bahasa Arab. Pembelajaran ini dirasa efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Meskipun tergolong efektif, masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *Muhadatsah*, seperti jam pelajaran yang kurang, minimnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab, dan kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya bahasa Arab.”<sup>8</sup>

Berdasarkan keterangan yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti perkembangan pembelajaran *Muhadatsah* yang lebih spesifiknya dalam “Efektivitas Pembelajaran *Muhadatsah* dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Unggulan MTs Negeri 2 Sukoharjo (Tahun Pelajaran 2019/2020).” Sehingga dengan ini penulis dapat mengetahui dan mengambil manfaat dari apa yang telah diteliti.

---

<sup>8</sup> Wawancara pra-penelitian dengan ustadz Syuja' Asadullah selaku pengajar mata pelajaran *Muhadatsah* di MTs Negeri 2 Sukoharjo, tanggal 02/12/2019 pada pukul 10.00 WIB.

## 2. METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti melakukan kegiatan dengan langsung mendatangi tempat penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yakni rangkaian kegiatan atau proses mengungkap rahasia sesuatu yang belum diketahui secara terarah, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta data penelitian dinyatakan dalam keadaan atau sebagaimana adanya (*natural setting*).<sup>9</sup> Hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk naratif (kata-kata).<sup>10</sup> Hasil penelitian sekarang untuk menggambarkan efektivitas pembelajaran *Muhadatsah* dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Program Unggulan di MTs Negeri 2 Sukoharjo (Tahun Pelajaran 2019/2020).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sukoharjo pada Program Unggulan yang dimilikinya. Peneliti memilih lokasi ini karena sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian tentang efektivitas pembelajaran *Muhadatsah* dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Program Unggulan di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Sedangkan subjek pada penelitian sekarang adalah: (a) Guru pengajar mata pelajaran *Muhadatsah* sebagai sumber untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran *Muhadatsah* dan kendala yang dihadapi ketika kegiatan belajar mengajar (KBM). (b) Beberapa siswa dan siswi kelas 8 dan 9 Program Unggulan sebagai sumber untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran *Muhadatsah* dan hasil dalam pembelajaran *Muhadatsah* tersebut. (c) Tata usaha MTs Negeri 2 Sukoharjo sebagai sumber data penelitian yang berbentuk dokumentasi. (d) Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi<sup>11</sup> yang dilakukan melalui proses observasi, dokumentasi, dan wawancara, dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama kepada beberapa

---

<sup>9</sup> Fristiana Irana, *Metode Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2007), 234.

<sup>10</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 329.

<sup>11</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang mengaitkan data satu dengan data lainnya, yang telah diperoleh dari narasumber yang berbeda-beda yang dilakukan untuk memperkuat kebenaran dan kelengkapan data. Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 168.

narasumber dengan tujuan mencari keakuratan data atau informasi tersebut dan dilihat juga dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah Peneliti lakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa jawaban narasumber tersebut merupakan fakta dan benar-benar terjadi. Teknik triangulasi mengutamakan keefektifitas proses dan hasil yang maksimal<sup>12</sup>, maka dari itu Peneliti menggunakan teknik triangulasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar teori yang telah dibangun pada BAB II, cakupan materi ataupun ruang lingkup pembelajaran *Muhadatsah* antara lain:<sup>13</sup> (a) berceramah, (b) berdebat, (c) bercakap-cakap, (d) berkhotbah, (e) bertelepon, (f) bercerita, (g) berpidato, (h) bertukar pikiran, (i) bertanya, (j) bermain peran, (k) berwawancara, (l) berdiskusi, (m) berkampanye, (n) menyampaikan sambutan, selamat, dan pesan, (o) melaporkan, (p) menanggapi, (q) menyanggah pendapat, (r) menolak permintaan, tawaran, dan ajakan, (s) menjawab pertanyaan, (t) menyatakan sikap, (u) menginformasi, (v) membahas, (w) melisankan (isi drama, cerpen, puisi, bacaan), (x) menguraikan cara membuat sesuatu, (y) meminta maaf, (z) memberi petunjuk, dan lain sebagainya

Cakupan materi atau ruang lingkup pembelajaran *Muhadatsah* sesuai dengan hasil temuan pada BAB III, dimana cakupan materi atau ruang lingkup pembelajaran *Muhadatsah* mencakup materi percakapan/dialog, materi pidato, materi bernyanyi, dan materi menelaah video bahasa Arab.<sup>14</sup>

Berdasar teori yang telah dibangun pada BAB II, tujuan pembelajaran *Muhadatsah* antara lain:<sup>15</sup> (a) Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih berbicara atau bercakap-cakap dalam bahasa Arab. (b) Terampil berbicara dalam

---

<sup>12</sup> Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji metode dan proses yang telah dilakukan, diantaranya: 1. Membuat wawancara mendalam dan observasi partisipasi, 2. Setelah itu dilakukan uji validitas terhadap catatan harian tersebut dan dipastikan tidak ada yang berbeda, apabila terjadi perbedaan maka dilakukan konfirmasi kepada narasumber terkait, 3. Hasil dari konfirmasi tersebut diuji kembali dengan informasi sebelumnya. Burhan, Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

<sup>13</sup> Lihat BAB II, 46.

<sup>14</sup> Lihat BAB III, 81-82.

<sup>15</sup> Lihat BAB II, 30-32.

bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional sesuai apa yang ia ketahui. (c) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, televisi, dan lain-lain. (d) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan al-Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan memahaminya.

Teori tersebut sesuai dengan hasil temuan pada BAB III, dengan tujuan pembelajaran *Muhadatsah* sebagai berikut:<sup>16</sup> (a) untuk melatih peserta didik terbiasa dan fasih berbicara bahasa Arab, (b) peserta didik mampu menerjemahkan percakapan bahasa Arab orang lain, dan (c) menumbuhkan rasa suka dan cinta terhadap bahasa Arab.

Berdasar teori yang telah dibangun pada BAB II, berkaitan dengan metode pembelajaran dan penerapannya di dalam proses pembelajaran. Terkait dengan metode pembelajaran bahasa asing termasuk pembelajaran bahasa Arab yang selama ini lazim digunakan terdapat 15 metode antara lain:<sup>17</sup> (a) *Direct Method* (Metode Langsung) (b) *Natural Method* (Metode Alamiah) (c) *Psychological Method* (Metode Psikologis) (d) *Phonetic Method* (Metode Fonetik) (e) *Reading Method* (Metode Membaca) (f) *Grammar Method* (Metode Gramatika) (g) *Translation Method* (Metode Terjemah) (h) *Grammar-Translation Method* (Metode Gramatika-Terjemah) (i) *Elektic Method* (Metode Gabungan) (j) *Unit Method* (Metode Unit) (k) *Language Control Method* (Metode Pembatasan Bahasa) (l) *Mimicry-Memorization Method* (m) *Practic-Theory Method* (Metode Praktik) (n) *Cognate Method* (Metode Cognate) (o) *Dual Language Method* (Metode Dwibahasa)

Sedangkan penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab berdasar pada BAB II, yaitu pengajar langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa peserta didik sebisa mungkin tidak boleh digunakan, dan untuk menjelaskan arti suatu kata dapat digunakan gambar-gambar atau alat peraga.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Lihat BAB III, 82.

<sup>17</sup> Lihat BAB II, 33-39.

<sup>18</sup> Lihat BAB II, 33-34.

Teori tersebut sesuai dengan hasil temuan pada BAB III, yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran *Muhadatsah* yakni metode langsung.<sup>19</sup> Sedangkan mengenai penerapan metode langsung dalam pembelajaran *Muhadatsah* dari teori yang telah dibangun juga menunjukkan kesesuaian dengan hasil temuan pada BAB III yakni guru menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa Arab dan ketika menemukan siswa yang belum memahami arti kata atau kalimat, guru memahamkan peserta didik dengan isyarat tubuh, menunjuk kepada sesuatu, dan membawa alat peraga berupa benda atau gambar atau contoh lainnya.<sup>20</sup>

Hasil wawancara siswa mengenai penggunaan metode langsung dan penerapannya dalam pembelajaran *Muhadatsah* juga menunjukkan kesesuaian dengan teori

Berdasar teori yang telah dibangun pada BAB II, berkaitan dengan teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran *Muhadatsah* ada beberapa teknik.<sup>21</sup> Teori tersebut sesuai berdasar temuan pada BAB III, yaitu menulis dan menghafal 3 kosakata baru pada tiap pertemuannya, serta penulisan kosakata pada papan tulis kecil yang ditempel di depan kelas.<sup>22</sup>

Menurut Fathur Rahman, ada beberapa teknik pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain: *Al-Hifdzu*, *Isti'malu al-Kalimat fi Jumal*, *Lauhatu al-Kalimat (Word Chart)*, dan *Al-Ta'alum al-Hamisyyi (Peripheral Learning)*.<sup>23</sup> Teknik *Al-Hifdzu* diterapkan dengan cara peserta didik diminta untuk menghafal sejumlah daftar kata dalam bahasa Arab beserta artinya masing-masing dalam bahasa Indonesia, atau peserta didik diminta menghafal kaidah-kaidah nahwu atau sharaf.<sup>24</sup> Hasil temuan pada BAB III yaitu peserta didik diminta untuk menghafal 3 kosakata baru dan menuliskannya di buku tulis kecil atau *kutaib* pada setiap pertemuan.<sup>25</sup> Teknik *Isti'malu al-Kalimat fi Jumal* diterapkan dengan cara peserta didik diminta untuk menyusun beberapa

---

<sup>19</sup> Lihat BAB III, 83-84.

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Lihat BAB II, 40-45.

<sup>22</sup> Lihat BAB III, 89-90.

<sup>23</sup> Lihat BAB II, 40-45.

<sup>24</sup> Lihat BAB II, 42.

<sup>25</sup> Lihat BAB III, 89-90.

kalimat dengan menggunakan kosakata yang telah ditulis.<sup>26</sup> Hasil temuan pada BAB III yaitu peserta didik diminta untuk membuat kalimat di setiap kosakata baru yang diberikan pada setiap pertemuannya, yang masing-masing kosakata ditulis ke dalam 3 kalimat yang berbeda.<sup>27</sup> Teknik *Lauhatu al-Kalimat* (*Word Chart*) diterapkan dengan cara guru dan peserta didik menunjuk kata-kata yang ada pada papan yang dipasang di tembok dengan urut sehingga dapat menyusun kalimat. Peserta didik dapat menggunakan metode diam untuk mengembangkan kosakata mereka dengan menggunakan papan-papan yang menempel di dinding dan buku-buku.<sup>28</sup> Hasil temuan pada BAB III yaitu peserta didik diminta untuk menyediakan papan tulis kecil yang dituliskan kosakata baru yang diberikan oleh guru dan menempelkannya di depan kelas.<sup>29</sup> Teknik *Al-Ta'alam al-Hamisyi* (*Peripheral Learning*) diterapkan dengan cara peserta didik diajak untuk belajar melalui papan-papan yang tertempel di dinding yang bertuliskan kaidah-kaidah nahwu atau kosakata tanpa harus guru mengarahkan pandangannya ke papan-papan itu. Papan-papan itu selalu dirubah sesuai dengan kaidah atau kosakata yang dipelajari.<sup>30</sup> Hasil temuan pada BAB III yaitu peserta didik melihat dan memperhatikan kosakata yang dituliskan di papan tulis kecil yang ditempelkan di depan kelas, tanpa guru secara langsung memerintah peserta didik untuk melakukan hal tersebut.<sup>31</sup>

Hasil wawancara siswa mengenai penerapan teknik pembelajaran *Muhadatsah* juga menunjukkan kesesuaian dengan teori yang telah dibangun.<sup>32</sup> Materi Percakapan . Berdasar yang telah dibangun pada BAB II, penerapan pembelajaran *Muhadatsah* untuk materi percakapan/dialog diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>33</sup> (1) Tamhid, dilakukan sebelum mengawali pelajaran, misalnya guru menyampaikan ucapan salam, atau menyampaikan beberapa pertanyaan.(2) Guru membacakan materi pelajaran, peserta didik

---

<sup>26</sup> Lihat BAB II, 42.

<sup>27</sup> Lihat BAB III, 89-90.

<sup>28</sup> Lihat BAB II, 44.

<sup>29</sup> Lihat BAB III, 89-90.

<sup>30</sup> Lihat BAB II, 45.

<sup>31</sup> Lihat BAB III, 89-90.

<sup>32</sup> Lihat BAB III, 89-90.

<sup>33</sup> Lihat BAB II, 48-49.



mendengarkan, dan kondisi buku tertutup.(3)Peserta didik mendengarkan bacaan guru, buku dibuka, dan memperhatikan contoh dan gambar yang terdapat pada buku.(4)Guru membacakan kembali dengan bacaan yang baik, sementara siswa mendengarkan sambil melihat buku.(5) Peserta didik mendengarkan bacaan guru, lalu meniru dan mengulanginya secara kelompok atau bersama-sama dan dilakukan sambil melihat buku.(6) Guru meminta seorang atau dua orang siswa mendengarkan, lalu menirukan dan mengulangi apa yang dibacakan guru serta dilakukan sambil melihat buku.(7) Guru meminta beberapa peserta didik untuk mendemonstrasikan percakapan di depan kelas dengan diberi peran masing-masing.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran *Muhadatsah* untuk materi percakapan/dialog tersebut sesuai dengan hasil temuan pada BAB III, di mana guru menerapkan pembelajaran *Muhadatsah* untuk materi percakapan/dialog dengan langkah sebagai berikut:<sup>34</sup> 1) guru menentukan tema percakapan, 2) guru meminta peserta didik untuk mencari pasangan atau lawan bicara, 3) guru meminta peserta didik untuk membuat teks percakapan atau dialog dibantu dengan pasangan atau lawan bicaranya, 4) guru memberi batas waktu penulisan teks percakapan atau dialog, 5) setelah peserta didik selesai menulis teks percakapan atau dialog, guru meminta peserta didik untuk menghafal teks percakapan atau dialog yang sudah ditulis, 6) guru meminta peserta didik beserta pasangannya untuk maju ke depan kelas dan mempraktikkan percakapan atau dialog dengan menyesuaikan perannya masing-masing, dan 7) guru memberi evaluasi pembelajaran.

Hasil wawancara siswa mengenai penerapan pembelajaran *Muhadatsah* untuk materi percakapan/dialog juga menunjukkan kesesuaian dengan teori yang telah dibangun.<sup>35</sup>

Materi Pidato. Berdasar yang telah dibangun pada BAB II, penerapan pembelajaran *Muhadatsah* untuk materi pidato diterapkan dengan langkah-

---

<sup>34</sup> Lihat BAB III, 84.

<sup>35</sup> Lihat BAB III, 84-85.

langkah sebagai berikut:<sup>36</sup> (a) persiapan fisik, (b) persiapan mental, dan (c) persiapan materi.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran *Muhadatsah* untuk materi pidato tersebut sesuai dengan hasil temuan pada BAB III, di mana guru menerapkan pembelajaran *Muhadatsah* untuk materi pidato dengan langkah sebagai berikut:<sup>37</sup> (1) Guru menampilkan kepada siswa contoh pidato bahasa Arab dalam bentuk audio visual. (2) Guru meminta siswa untuk menyimak dan memperhatikan contoh pidato dalam bentuk audio visual. (3) Guru memberikan beberapa arahan yang perlu disiapkan dalam berpidato, seperti kesiapan mental dan kesiapan materi. (4) Guru memberikan materi pidato berbentuk teks kepada siswa. (5) Guru meminta siswa untuk mengamati dan membaca teks pidato pelan-pelan. (6) Guru memberikan contoh cara pengucapan teks pidato. (7) Guru meminta siswa untuk membaca teks pidato dengan suara lantang atau keras. (8) Guru meminta siswa untuk menghafal teks pidato bahasa Arab. (9) Guru meminta siswa untuk mempraktikkan pidato bahasa Arab di depan kelas. (10) Guru memberikan evaluasi pembelajaran.

Menurut Anwar, terdapat 3 langkah yang perlu dipersiapkan dalam berpidato,<sup>38</sup> dari hasil temuan pada BAB III hanya menerapkan 2 langkah yaitu persiapan mental dan persiapan materi.<sup>39</sup>

Hasil wawancara siswa mengenai penerapan pembelajaran *Muhadatsah* untuk materi pidato juga menunjukkan kesesuaian dengan teori yang telah dibangun.<sup>40</sup>

Materi Lagu atau Bernyanyi. Berdasar yang telah dibangun pada BAB II, penerapan pembelajaran *Muhadatsah* untuk materi lagu atau bernyanyi diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>41</sup> (1) Guru memahami dengan baik materi pokok yang diajarkan (2) Merumuskan dengan benar informasi konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai oleh peserta

---

<sup>36</sup> Lihat BAB II, 56-58.

<sup>37</sup> Lihat BAB III, 85-86.

<sup>38</sup> Lihat BAB II, 56-58.

<sup>39</sup> Lihat BAB III, 85-86.

<sup>40</sup> Lihat BAB III, 86.

<sup>41</sup> Lihat BAB II, 53-54.

didik.(3)Memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik. (4) Menyusun informasi konsep/fakta materi baru yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.(5) Guru harus mempraktikkan menyanyikannya terlebih dahulu dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan media berbasis visual, seperti peta dan gambar-gambar.(6) Mendemonstrasikannya secara berulang-ulang.(7) Usahakan diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.(8) Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah peserta didik sudah menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikannya tersebut.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran *Muhadatsah* untuk materi lagu atau bernyanyi tersebut sesuai dengan hasil temuan pada BAB III, di mana guru menerapkan pembelajaran *Muhadatsah* untuk materi lagu atau bernyanyi dengan langkah sebagai berikut:<sup>42</sup> (a) guru memberikan teks lagu kepada siswa, (b) guru meminta siswa untuk mencermati teks lagu yang sudah dibagikan kepada siswa, (c) guru menampilkan lagu yang dijadikan materi ajar kepada siswa dalam bentuk audio visual dan siswa memperhatikan dengan seksama, (d) guru terus mengulangi menampilkan lagu tersebut sampai siswa paham alunan lagu yang dibawakan, (e) guru meminta siswa memperhatikan teks yang dipegang siswa, (f) guru memberi contoh cara pengucapan lagu dan siswa diminta untuk memperhatikan guru, tanpa siswa melihat teks, (g) guru memberi contoh pengucapannya untuk kedua kali dan siswa mendengarkan sambil memperhatikan teks yang sudah dipegang siswa, (h) guru memandu siswa untuk mengucapkan lagu secara bertahap dengan dipandu oleh guru sampai siswa benar-benar menguasai lagu tersebut, (i) setelah siswa dapat menguasai lagu tersebut guru kembali menampilkan materi lagu tersebut kepada siswa, namun hanya dipedengarkan instrumen lagu dan meminta siswa untuk mengikuti alunan instrumen yang disesuaikan dengan lirik yang sudah dihafal, (j) setelah siswa dirasa sudah bisa menguasai materi bernyanyi atau materi lagu tersebut, kemudian guru memberikan arti atau makna dari lagu yang sudah dipelajari, baik arti dari kata demi kata atau kalimat demi kalimat dan meminta siswa untuk menulisnya di

---

<sup>42</sup> Lihat BAB III, 87-89.

dalam buku tulis yang mereka bawa, (k) setelah itu guru menyampaikan hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dari lagu tersebut, dan (l) guru memberikan evaluasi pembelajaran.

Berdasar yang telah dibangun pada BAB II, berkaitan dengan aspek-aspek penilaian dalam pembelajaran *Muhadatsah* sebagai berikut: aspek bahasa yang meliputi pengucapan vokal, pengucapan persendian (*junction*), pemakaian nada dan irama, pilihan kata, pilihan ungkapan, bentuk dan susunan kalimat, variasi, kenyaringan/kejelasan suara dan aspek nonbahasa yang meliputi kelancaran, penguasaan topik, keterampilan, relevansi/penalaran, keberanian, kelincahan, ketertiban, kerajinan, dan semangat.<sup>43</sup>

Aspek-aspek penilaian tersebut sesuai dengan hasil temuan pada BAB III, yaitu di mana guru mata pelajaran *Muhadatsah* menggunakan aspek penilaian yang meliputi pengucapan vokal, pilihan kata, pilihan ungkapan, bentuk dan susunan kalimat, kenyaringan/kejelasan suara, kelancaran, penguasaan topik, keberanian.<sup>44</sup>

Efektivitas merupakan kesesuaian antara hasil usaha dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>45</sup> Tolak ukur efektivitas suatu kegiatan apabila tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Untuk mengukur efektivitas pembelajaran *Muhadatsah* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa diukur dengan pencapaian nilai siswa dalam kurun waktu tertentu. Pembelajaran *Muhadatsah* efektif apabila hasil evaluasi pembelajaran dalam keterampilan berbicara bahasa Arab siswa yang mencakup aspek keterampilan mendengar (*mahaaratu al-istima'*) dan keterampilan berbicara (*mahaaratu al-kalaam*) memiliki rata-rata atau hasil yang bagus, dengan tolak ukur ditunjukkan dengan perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) dari jumlah peserta didik dan hasil capaian peserta didik berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 74.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Lihat BAB II, 62-63.

<sup>44</sup> Lihat BAB III, 90-91.

<sup>45</sup> Lihat BAB II, 21.

<sup>46</sup> Lihat BAB II, 24.

Hasil capaian kelas 9PK1 menunjukkan 14 siswa mampu mendapatkan nilai di atas 90, 4 siswa mampu mendapatkan nilai di atas 85, 2 siswa mampu mendapatkan nilai di atas 80, 10 siswa mampu mendapatkan nilai di atas 74, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 74. Berdasar hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Muhadatsah* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di kelas 9PK1, terlihat seluruh siswa kelas 9PK1 mampu mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 74.

Hasil capaian kelas 8PK1 menunjukkan 10 siswa mampu mendapatkan nilai di atas 90, 5 siswa mampu mendapatkan nilai di atas 85, 5 siswa mampu mendapatkan nilai di atas 80, 7 siswa mampu mendapatkan nilai di atas 74, dan 2 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 74. Berdasar hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Muhadatsah* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di kelas 8PK1, terlihat 27 siswa kelas 8PK1 atau dengan presentase  $27/29 \times 100\% = 93,1\%$  dari seluruh siswa mampu mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 74.

Hasil capaian kelas 9PK2 menunjukkan 3 siswa mampu mendapatkan nilai di atas 90, 2 siswa mampu mendapatkan nilai di atas 85, 10 siswa mampu mendapatkan nilai di atas 80, 10 siswa mampu mendapatkan nilai di atas 74, dan 5 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 74. Berdasar hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Muhadatsah* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di kelas 9PK2, terlihat 25 siswa kelas 9PK2 atau dengan presentase  $25/30 \times 100\% = 83,3\%$  dari seluruh siswa mampu mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 74.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan: (1) Penerapan pembelajaran *Muhadatsah* dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Metode pembelajaran

yang digunakan dalam pembelajaran *Muhadatsah* yaitu *direct method* (metode langsung) yaitu pengajar langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan. Teknik pembelajaran *Muhadatsah* ada 4, yaitu: *Al-Hifdzu*, *Isti'malu al-Kalimat fi Jumal*, *Lauhatu al-Kalimat (Word Chart)*, dan *Al-Ta'alum al-Hamisyyi (Peripheral Learning)*. Penerapan materi pembelajaran *Muhadatsah* ada tiga. Pertama, materi percakapan dengan cara siswa membuat teks percakapan sesuai dengan tema yang diberikan guru. Kedua, materi pidato dengan cara siswa menghafal teks pidato dan mempraktekannya di depan kelas. Ketiga, materi lagu atau bernyanyi dengan cara siswa dan guru mencari arti kosakata dari lirik lagu yang dinyanyikan. (2) Efektivitas pembelajaran *Muhadatsah* dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Pembelajaran *Muhadatsah* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas 9PK1, 9PK2, dan 8PK1, berdasarkan presentase hasil siswa yang menunjukkan lebih dari 75% jumlah siswa masing-masing kelas mampu mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 74.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Salim Baduwailan. 2014. Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an terj Yasir Abu Ibrahim. Solo: Kiswah.
- Anshori. 2013. Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar, Rusydie. 2015. Pengantar Ulumul Qur'an dan Hadits. Yogyakarta: IRCiSoD.
- AS, Salafuddin. 2018. Ngaji Metal (Metode Talqin). Jakarta: Wali Pustaka.
- Baduwailan, Ahmad bin Salim. 2014. Cara Cepat dan Mudah Hafal Al-Qur'an terj. Yasir Abu Ibrahim. Solo: Kiswah.
- Baduwailan, Ahmad bin Salim. 2016. Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an terj Faqih & Nunung. Solo: Aqوام.
- Emzir. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irana, Fristiana. 2017. Metode Penelitian Terapan. Yogyakarta: Penerbit Parama

Ilmu.

Jamaluddin, Acep K., & Koko K. 2015. Pembelajaran Perspektif Islam (Bandung:

PT Remaja Rosdakarya.

Komalasari, Kokam. 2013. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi.

Bandung: PT Refika Aditama.

Al-Makhtum, S. & Iryadi, Y. 2018. Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan.

Ponorogo: Alama Pena Publisher.

Mulyasa, E. 2005. Implementasi kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munawwir, A. W. 1997. Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi

Kedua. Yogyakarta: Pustaka Progressif.

Penyusun, Tim. 2014. TIKRAR: Qur'an Hafalan. Bandung: Sygma.

Al-Qaththan, Manna. 2016. Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an terj Umar Mujtahid.

Jakarta: Ummul Qura.

Rauf, Abdul A. A. 2015. Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah. Jakarta:

Markaz Al-Qur'an.

Saefuddin, A. & Berdiati, I. 2014. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Supardi. 2013. Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Rajawali

Pers.

Tim Yayasan Al-Muntada Al-Islami. 2012. Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh

terj. Abdil Bari. Solo: Al-Qowam.

Ubaid, Majd. 2014. 9 Langkah Mudah Menghafal Al-qur'an terj Ikhwanuddin &

Rahmad A. N. S. Solo: Aqwam.

Yahya, Imam Abu Zakaria. 2014. At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an terj.

Umniyyati dkk. Solo: Al-Qowam.

Yusuf, Muri. 2014. Metode Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Group.

[www.KBBI.com](http://www.KBBI.com) diakses tanggal 07 Oktober 2018.

[www.almaany.com](http://www.almaany.com) diakses tanggal 14 Oktober 2018

PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan  
pasal 24